

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN RENCANA PEMBELAJARAN BERBASIS HOLISTIK INTEGRATIF BAGI GURU TK YAA BUNAYYA ISLAMIC SCHOOL DI KELURAHAN SIALANG

Sri Sumarni^{1*}, Taruni Suningsih¹, Windi Dwi Andika¹, Laihat¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya
Jalan Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya, OI, Sumatera Selatan, Indonesia
*e-mail: sri_sumarni@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Pembelajaran berbasis holistik integratif merupakan suatu proses pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini secara utuh atau menyeluruh yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk melatih dan mendampingi guru TK untuk membuat rencana pembelajaran berbasis holistik integratif. Metode dan bentuk kegiatan adalah pelatihan dan pendampingan, dengan teknik ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan simulasi yang terdiri dari 2 (dua) tahapan, yaitu: pelatihan terbimbing untuk memberikan pengetahuan kepada para guru tentang konsep, prinsip, dan komponen rencana pembelajaran berbasis holistik integratif dan pendampingan mandiri untuk membuat rencana pembelajaran berbasis holistik integratif. Kegiatan ini diikuti oleh 12 (dua belas) orang guru di Kelurahan Sialang. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa guru TK sebagai peserta pelatihan sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang rencana pembelajaran berbasis holistik integratif. Perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, yakni guru-guru peserta pengabdian sudah mampu membuat rencana pembelajaran berbasis holistik integratif meliputi materi pembelajaran, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: Pelatihan, Pendampingan, Rencana Pembelajaran, Holistik Integratif

Abstract

Holistic integrative learning is a process of fulfilling the rights of early childhood development as a whole or comprehensively which includes aspects of education, health, nutrition, care, and protection and also welfare of children. The purpose of this service activity is to train and assist kindergarten teachers to make a holistic integrative learning design. The method and form of activity are training and mentoring that is a lecturer, discussion, question and answer, assignment, and simulation, techniques which consist of 2 (two) stages, namely: guided training to provide knowledge to teachers about concepts, principles, and components of learning design based on holistic integrative and independent mentoring to create a holistic integrative learning design. This activity was attended by 12 (twelve) teachers in Sialang Village. The results of the service activities shows that kindergarten teachers as training participants already have good knowledge of holistic integrative learning design. Comparison of the results of the pre-test and post-test showed a significant increase, namely the teachers participating in the service were able to make holistic integrative learning design includes learning material, student worksheet, learning media, and learning evaluation.

Keywords: Training, Mentoring, Learning Design, Holistic Integrative

Cara Menulis Sitasi: Sumarni S., Suningsih T., Andika WD., Laihat (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Rencana Pembelajaran Berbasis Holistik Integratif bagi Guru TK Yaa Bunayya Islamic School di Kelurahan Sialang. *JSCSE*, 1 (2), Halaman 28-37.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dikelompokkan atas janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 (dua puluh delapan) hari, usia 1 (satu) sampai dengan 24 (dua puluh empat) bulan, dan usia 2 (dua) sampai dengan 6 (enam) tahun (Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014). Selanjutnya, menurut NAEYC (*National Association Education for Young Children*) dalam Hartati menyatakan bahwa, anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun (Watini, 2020). Walaupun terdapat perbedaan dalam hal penentuan rentang usia, namun pada periode ini, otak anak mengalami perkembangan yang luar biasa dari masa prenatal dan terus tumbuh seiring dengan bertambahnya usia anak. Setelah anak lahir, berat otak diperkirakan 25% dari berat otak orang dewasa dan memiliki sekitar 100 milyar sel syaraf atau neuron. Menginjak usia 2 (dua) tahun, pertumbuhan otak anak sudah mencapai 75% dari berat otak orang dewasa. Hal ini memberikan dampak yang luar biasa terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, anak usia dini berada dalam masa keemasan (*golden age*) di sepanjang rentang usia perkembangan manusia, sehingga pada masa periode ini sangat efektif untuk memberikan stimulasi positif kepada anak. Penting bagi orang dewasa yang berada di sekitar anak, untuk dapat memberikan rangsangan, intervensi, stimulasi, nutrisi, dan perlindungan yang tepat bagi perkembangan otak anak, guna keberlangsungan hidup dan optimalisasi potensi anak untuk masa depan.

Optimalisasi pemberian rangsangan dan stimulasi dalam rangka intervensi dan deteksi dini merupakan fokus dalam pendidikan untuk mengembangkan seluruh potensi, bakat, minat serta aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini. *Early childhood education is often described as education that promotes the holistic development of young children. Here, the focus is on the child and what the child needs now and in the future to achieve his or her potential* (Wilson, 2015). Pendapat tersebut menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini sering digambarkan sebagai pendidikan yang mempromosikan perkembangan holistik (menyeluruh) pada anak-anak. Disini, fokusnya adalah pada apa yang dibutuhkan oleh anak saat ini dan di masa depan untuk mencapai potensi anak. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014). Melalui PAUD, diharapkan dapat menstimulasi aspek-aspek perkembangan secara holistik serta dapat menyiapkan anak usia dini untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan untuk anak usia dini dapat berjalan dengan baik, apabila memiliki panduan dan pedoman dalam melaksanakan pendidikan tersebut. Panduan dan pedoman tersebut biasa disebut sebagai kurikulum. Kurikulum merupakan perencanaan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam sebuah pendidikan (Ananda & Hudaidah, 2021). Adapun kurikulum PAUD adalah seperangkat rencana tentang tujuan pembelajaran anak usia dini yang berkisar antara umur 0 sampai 6 tahun yang bermaksud untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi anak secara optimal (Fahmi & Ningsih, 2021). Penyusunan dan perumusan kurikulum bukan suatu perkara yang mudah. Kurikulum harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat dimana kurikulum tersebut diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan administrasi dan pengelolaan kurikulum yang baik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Walaupun suatu kurikulum sudah berjalan dengan baik, namun tetap saja kurikulum harus di evaluasi secara berkala. Hasil evaluasi tersebut menjadi bahan acuan untuk pengembangan atau perbaikan dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbasis holistik integratif merupakan bagian dari komitmen Pemerintah Pusat untuk menjamin terpenuhinya hak tumbuh kembang anak usia dini dalam pendidikan, Kesehatan, gizi, perawatan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak. Pengembangan PAUD berbasis holistik integratif atau disingkat dengan PAUD-HI adalah pemberian layanan bagi anak usia dini secara utuh dengan memperhatikan komponen-komponen penting, diantaranya layanan untuk memastikan gizi dan kesehatan anak, pendidikan dan pengasuhan anak, serta perlindungan anak. Semua layanan tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini secara terpadu. Keseluruhan komponen tersebut

tentunya tidak terlepas dari berbagai dukungan penuh serta tanggung jawab dari orang tua, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pelaksanaan PAUD berbasis holistik integratif, sebaiknya dilakukan secara konsisten, teratur, terpadu, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memfasilitasi anak usia dini menjadi anak yang sehat, berkarakter, cerdas sebagai penerus bangsa yang berkualitas.



Gambar 1. Layanan PAUD Holistik Integratif

Berbagai penelitian yang terkait anak usia dini menunjukkan bahwa penyiapan sumber daya manusia berkualitas harus diawali sejak usia dini, bahkan sejak masa konsepsi dalam kandungan (Kemendikbud RI, 2015). Salah satu terobosan pemerintah Indonesia yang bertekad untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini ditunjukkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif yang telah ditetapkan pada tanggal 28 Agustus 2013. PAUD-HI memiliki cakupan yang luas dan terperinci dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak usia dini, apabila dibandingkan dengan layanan PAUD lainnya. Tujuan umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif adalah terselenggaranya layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia (Peraturan Presiden, 2013). Mengingat pentingnya pemenuhan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan anak secara holistik-integratif, maka PAUD-HI perlu direncanakan secara sistematis dan diterapkan secara simultan, sistematis, dan terintegrasi di Satuan PAUD (TK/KB/TPA/SPS) untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara optimal agar kelak menjadi anak yang berkualitas dan berdaya saing di masa depan.

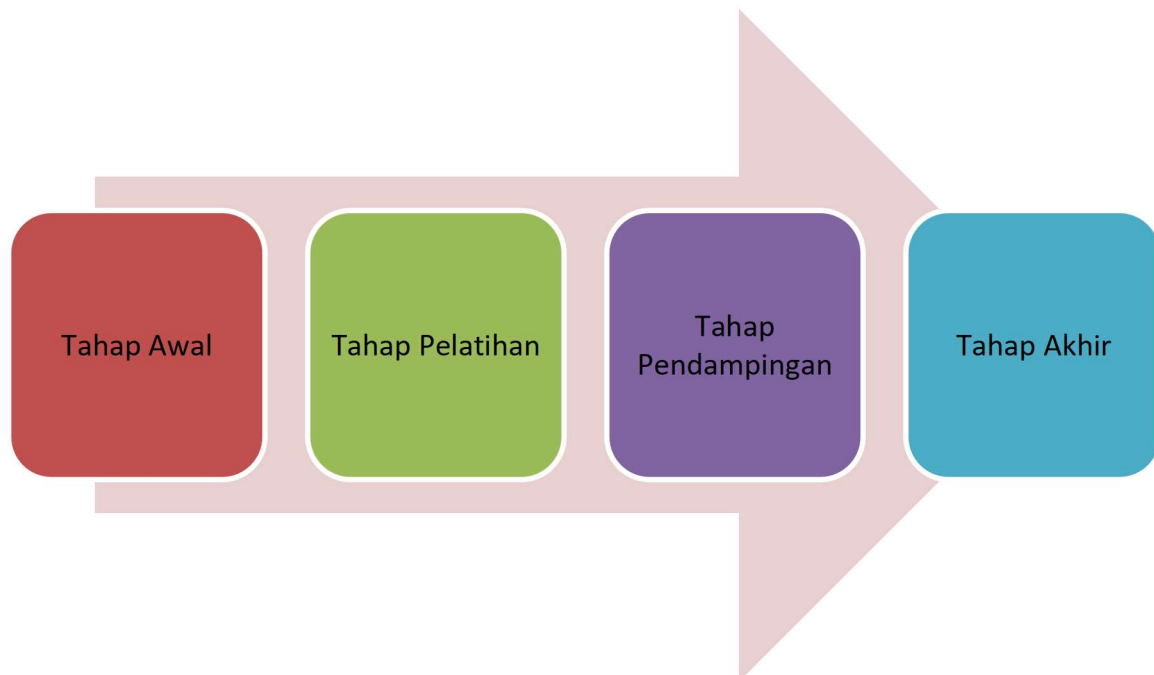
Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan, dengan guru TK Yaa Bunayya *Islamic School* di Kelurahan Sialang diketahui bahwa guru-guru masih minim pengetahuan tentang Pengembangan PAUD berbasis holistik integratif, sehingga belum memiliki pemahaman dan kemampuan dalam membuat rencana pembelajaran berbasis holistik integratif. Informasi yang berasal dari Ketua Yayasan dan Kepala Sekolah menyebutkan bahwa belum pernah ada pelatihan bagi guru TK dalam membuat rencana pembelajaran berbasis holistik integratif, padahal adanya PAUD Holistik Integratif sangatlah diperlukan guna untuk memenuhi kebutuhan esensial anak secara utuh dan terpadu (Oktaviani & Dimiyati, 2021).

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan pemberian pemahaman guru dalam membuat rencana pembelajaran berbasis holistik integratif. Untuk itu, tim Penelitian Pengabdian Masyarakat (PPM) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) FKIP Universitas Sriwijaya melakukan kegiatan “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Rencana Pembelajaran Berbasis Holistik Integratif Bagi Guru TK Yaa Bunayya *Islamic School* di Kelurahan Sialang”. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan kepada guru-guru TK yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan memotivasi agar dapat membuat rencana pembelajaran berbasis holistik integratif. Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan guru-guru TK dapat membuat rencana pembelajaran berbasis holistik integratif yang dapat digunakan pada Lembaga PAUD.

2. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan atas urgensi pada permasalahan yang tengah terjadi pada guru-guru TK yakni belum mengetahui tentang bagaimana membuat rencana pembelajaran berbasis holistik integratif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan pembuatan rencana pembelajaran berbasis holistik integratif yang dirasa perlu untuk dilakukan. Kegiatan ini diikuti oleh 12 guru TK di Kelurahan Sialang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula TK Islam Yaa Bunayya, hal ini dikarenakan TK tersebut memiliki ruangan yang mencukupi untuk menampung peserta pelatihan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu:

1. Pelatihan terbimbing untuk memberikan pengetahuan kepada guru-guru TK tentang PAUD-HI.
 2. Pendampingan mandiri pembuatan rencana pembelajaran berbasis holistik integratif.
- Berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah tersebut, dapat digambarkan tahapan-tahapan dari kegiatan pengabdian seperti pada bagan berikut ini:



Gambar 2. Bagan Tahapan-tahapan Kegiatan PPM

Bagan alur tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pembuatan rencana pembelajaran berbasis holistik integratif akan berdampak pada profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru perlu membuat rencana pembelajaran, karena di dalam rencana pembelajaran terdapat rincian kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun teknik pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yakni: ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan simulasi.

Pada tahap awal, dilakukan beberapa kegiatan, yaitu: 1) Pengajuan kegiatan PPM; 2) Penyusunan materi pelatihan dan pendampingan; 3) Pendataan peserta kegiatan PPM; 4) Pembukaan kegiatan PPM; dan 5) Pemberian *pre-test* kepada peserta.

Tahap berikutnya adalah pelatihan yang dilaksanakan secara terbimbing. Pelatihan terbimbing adalah suatu cara untuk memperoleh tangkas anan melalui suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai keterampilan untuk dapat memahami dirinya, keterampilan untuk dapat menerima dirinya, keterampilan untuk mengarahkan dirinya, dan keterampilan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau keterampilannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (Putri, 2020). Kegiatan berawal dari pemaparan materi dari para narasumber, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab serta diskusi antara narasumber dengan peserta.

Selanjutnya, tahap pendampingan yang dilaksanakan secara mandiri. Tujuan dari kegiatan pendampingan yaitu agar para guru dapat membuat rencana pembelajaran berbasis holistik integratif secara mandiri. Kegiatan ini, didampingi oleh fasilitator yang memandu serta memastikan peserta agar dapat mencapai tujuan dalam kegiatan pengabdian ini. Tahapan pendampingan terdiri dari: 1) Pembagian kelompok peserta; 2) Penjelasan mengenai pembuatan rencana pembelajaran berbasis holistik integratif; 3) Pemberian penugasaan; dan 4) Pendampingan mandiri kepada peserta untuk menyelesaikan tugas secara tatap muka atau *daring* melalui aplikasi *WhatsApp Group*.

Tahap terakhir yaitu penutupan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: 1) Pengumpulan tugas; 2) Presentasi tugas yang telah diselesaikan; 3) Pemberian *post-test* kepada peserta; dan 4) Penutupan secara resmi. Tahapan ini, dilaksanakan secara tatap muka atau *daring* melalui aplikasi *Google Meet*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) dengan menggunakan skema perkuliahan desa dalam bentuk pendampingan pada guru-guru TK di Kelurahan Sialang dalam membuat rencana pembelajaran berbasis holistik integratif. Kegiatan PPM ini dilaksanakan secara *luring* (tatap muka) dan *daring* (tatap maya). Pelaksanaan secara *luring* dilakukan di Lembaga Pendidikan Yayasan Yaa Bunayya *Islamic School*, karena sekolah tersebut memiliki ruang kelas yang memadai untuk diadakan pertemuan. Sedangkan, secara *daring* melalui aplikasi *Google Meet* untuk kegiatan sinkronus serta aplikasi *WhatsApp* untuk kegiatan asinkronus. Kegiatan ini diikuti oleh 12 (dua belas) orang guru TK di Kelurahan Sialang.



Gambar 3. Peserta Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM)

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan rencana pembelajaran berbasis holistik integratif dilaksanakan dalam jangka waktu 6 (enam) bulan terhitung dari mulai penyusunan proposal kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM). Pada tahap awal kegiatan PPM ini, dilakukan dengan menyusun dan mengajukan proposal kegiatan yang bersesuaian dengan problematika di lapangan. Kemudian, membuat bahan berupa materi-materi pelatihan dan *template* rencana pembelajaran berbasis holistik integratif. Selanjutnya, mengurus surat perizinan ke instansi terkait, menyebarluaskan informasi terkait kegiatan melalui *WhatsApp Group*, hingga mendata guru-guru TK yang bersedia menjadi peserta pada kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM). Setelah melakukan pendataan peserta, anggota pengabdian bersama pihak mitra mengkoordinir peserta terkait penentuan jadwal untuk melaksanakan kegiatan pembukaan Pengabdian pada Masyarakat (PPM). Hingga pada hari Selasa tanggal 9 Agustus 2022 dilaksanakan kegiatan pembukaan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) secara tatap muka atau *daring*. Pada kegiatan pembukaan tersebut, peserta diberikan penjelasan mengenai tata cara pelatihan hingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini. Tahapan ini, diakhiri dengan pemberian *pre-test* melalui *link Google Form*, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah pengetahuan guru-guru TK terkait Pengembangan Anak Usia Dini secara Holistik Integratif (PAUD-HI).

Tahap selanjutnya adalah pelatihan terbimbing. Pada tahapan ini, dilakukan penyampaian materi pelatihan untuk memberikan pengetahuan tentang PAUD-HI kepada guru-guru TK. Materi

pelatihan terdiri dari: 1) Rencana Pembelajaran berbasis Holistik Integratif; 2) Materi Pembelajaran berbasis Holistik Integratif; 3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Holistik Integratif; 4) Media Pembelajaran berbasis Holistik Integratif; dan 5) Evaluasi Pembelajaran berbasis Holistik Integratif. Keseluruhan paparan materi dimoderatori oleh Ibu Mahyumi Rantina, M.Pd. Materi-materi tersebut berkaitan dengan implementasi holistik integratif di Lembaga PAUD. Paparan materi pertama dipresentasikan oleh Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd dan Ibu Dr. Windi Dwi Andika, M.Pd. Adapun materi berkenaan dengan konsep rencana pembelajaran berbasis holistik integratif. Terkait dengan pembelajaran holistik dan integratif, bahwa perkembangan anak harus mengacu pada kualitas interaksi yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak (Sugian et al., 2021). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Direktorat Pembinaan PAUD memberi pengertian bahwa: Holistik; artinya penanganan anak usia dini secara utuh menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak. Sedang Integratif dan terpadu; artinya penanganan anak usia dini dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, dan pusat (Suherman & Asmawati, 2020). Konsep secara umum, dibahas pada paparan pertama ini, agar para guru dapat terbuka pengetahuannya tentang rencana pembelajaran berbasis holistik integratif.



Gambar 4. Paparan Materi Pertama

Paparan kedua mengenai materi pembelajaran berbasis holistik integratif yang disampaikan oleh Ibu Dra. Hasmalena, M.Pd. Pada paparan ini, menjelaskan tentang pengertian, karakteristik, struktur, prinsip-prinsip dalam mengembangkan materi pembelajaran berbasis holistik integratif pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).



Gambar 5. Paparan Materi Kedua

Paparan berikutnya yakni materi ketiga yang dipresentasikan oleh Ibu Febriyanti Utami, M.Pd yang memaparkan materi tentang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Holistik Integratif. Materi ketiga ini menjelaskan tentang pengertian, fungsi, dan unsur-unsur pengembangan LKPD berbasis holistik integratif.



Gambar 6. Paparan Materi Ketiga

Paparan materi selanjutnya yakni materi keempat. Materi ini, dipaparkan oleh Ibu Dra. Rukiyah, M.Pd yang menjelaskan tentang Media Pembelajaran berbasis Holistik Integratif. Adapun materi yang dipresentasikan berkaitan dengan pengertian, manfaat, jenis, komponen, dan prinsip-prinsip pengembangan media pembelajaran berbasis holistik integratif.



Gambar 7. Paparan Materi Keempat

Paparan materi terakhir tentang Evaluasi Pembelajaran berbasis Holistik Integratif yang disampaikan oleh Ibu Dra. Syafdaningsih, M.Pd. Pada materi ini dijelaskan tentang pengertian, perbedaan, prinsip, teknik, dan instrumen asesmen.



Gambar 8. Paparan Materi Kelima

Setelah keseluruhan paparan materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab berlangsung secara 2 (dua) arah antara narasumber dengan peserta. Peserta pelatihan dapat langsung bertanya kepada narasumber dan langsung dijawab oleh narasumber. Hal tersebut, mengaktifkan dan mengoptimalkan waktu, sehingga sesi tanya jawab dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan selanjutnya yakni pendampingan pembuatan rencana pembelajaran berbasis holistik integratif. Pada kegiatan pendampingan ini, peserta diminta untuk menyusun rencana pembelajaran berbasis holistik integratif yang dibimbing oleh fasilitator. Ibu Taruni Suningsih, M.Pd dan Bapak Drs. Laihat, M.Pd menjadi fasilitator para guru TK pada kegiatan pendampingan. Fasilitator berdiskusi kepada peserta untuk membuat kelompok dalam penyelesaian pembuatan rencana pembelajaran. Kemudian, fasilitator mensimulasikan cara membuat rencana pembelajaran

berbasis holistik integratif sesuai dengan *template* yang telah ditentukan. Setelah kegiatan simulasi dilakukan, fasilitator memberikan penugasan kepada para guru TK untuk membuat rencana pembelajaran berbasis holistik integratif. Para guru TK menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tema materi yang sedang diajarkan pada level kelasnya masing-masing secara berkelompok. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh peserta bersama dengan fasilitator secara tatap maya atau *daring* asinkronus melalui aplikasi *WhatsApp Group*. Bagi peserta yang telah menyelesaikan hasil kerjanya, dapat mengumpulkan hasil kerjanya melalui *share file* pada aplikasi *WhatsApp Group*. Selanjutnya peserta akan mempresentasikan hasil kerjanya berupa rencana pembelajaran berbasis holistik integratif pada tahap akhir.

Pada tahap akhir kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini, dilakukan secara tatap maya atau *daring* melalui aplikasi *Google Meet*. Sebelum melaksanakan tahap ini, seluruh kelompok peserta telah mengumpulkan tugasnya yakni rencana pembelajaran berbasis holistik integratif. Tahap ini, perwakilan peserta mempresentasikan hasil kerjanya untuk kemudian diberikan masukan dan *review* oleh narasumber, sehingga peserta langsung dapat memperbaiki hasil kerjanya berdasarkan saran dan masukan dari para narasumber. Hasil kerja yang telah diperbaiki, kemudian dikumpulkan ulang melalui aplikasi *WhatsApp Group*. Selanjutnya, pada tahap akhir ini, peserta diberikan *link Google Form* untuk mengisi *post-test* yang bertujuan untuk mengukur kemajuan pengetahuan peserta mengenai Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAHUN AJARAN 2021-2022		
Semester/Bulan/Minggu Ke	: II/Mei/3	
Hari/Tanggal	: Senin, 16 Mei 2022	
Kelompok Usia/Kelompok	: 4-5 Tahun	
Alokasi waktu	: 10	
Tema/Sub tema	: Aku Savang Tanaman/ Wortel yang Bervitamin	
KD	MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN
1.1	Merawat tanaman (NAM)	Anak terbiasa merawat tanaman
3.3-4.3	Koordinasi mata dan tangan (FM)	Anak dapat melatih koordinasi mata dan tangan
3.6-4.6	Menyebutkan seri (Kognitif)	Anak dapat menyebutkan benda 5 seri
	Mengenal konsep bilangan 1-20 (Kognitif)	Anak dapat mengenal konsep bilangan 1-20
2.6-2.12	Mengikuti aturan dalam bermain (Sosem)	Anak terbiasa mengikuti aturan dalam bermain
	Memiliki sikap tanggapjawab (Sosem)	Anak terbiasa memiliki sikap tanggap jawab
3.12-4.12	Mengenal keaksaraan awa (bahasa)	Anak dapat mengenal keaksaraan awal
3.15-4.15	Aktivitas seni (Seni)	Anak dapat beraktifitas seni

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS HOLISTIK INTEGRATIF			
A. INFORMASI UMUM			
Nama Guru	Lilis Hidayah, S.Pd	Jenjang/Kelas	TK/TK B Arofan
Asal Sekolah		Mata Pelajaran	
Alokasi Waktu	1-5 pertemuan 240 menit	Jumlah Siswa	18 siswa
Model Pembelajaran	Holistik Integratif		
Fase	Fondasi		
Tema/Sub Tema/ Topik	Diriku/ Panca Indera/ Tangan, Lidah		
Capaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, Bertaqwa Kepada Allah Subhanahuata'ala Bermalar Kritis Mandiri Rekayasa dan seni Kreatif Matematika Sains Teknologi 		
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Dengan mengamati guru membaca do'a sebelum kegiatan dan muroja'ah hafalan surah pendek, anak dapat melaftzkan do'a sebelum kegiatan dan muroja'ah surah pendek dengan benar. (C1)(nilai agama)(aspek pendidikan) Dengan mendengarkan cerita guru tentang "Panca Indera" anak dapat menyebutkan macam-macam panca indera, serta dapat mengetahui fungsinya. (C1) (literasi) (aspek perlindungan, dan kesejahteraan) Dengan mendengarkan cerita guru tentang "Panca Indera" anak dapat menghitung jumlah panca indera. (C3) (matematika) (aspek pendidikan) Dengan mengamati penjelasan guru saat bermain sensori play, anak dapat membedakan macam-macam tekstur (C3) (bermatar kritis) (aspek keamanan) Dengan mengamati media sensori play, anak dapat mengklasifikasi gambar sesuai tekstur halus dan kasar (C2) (matematika) (aspek pendidikan) Dengan melakukan kegiatan praktek mencicipi berbagai rasa asin dari garam, asam dari jeruk 		

Gambar 9. RPP Sebelum dan Sesudah diperbaiki

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Peserta	Nilai	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	40	85
2	50	90
3	50	95
4	75	95
5	45	85
6	55	90
7	70	95
8	65	95
9	55	95
10	60	95
11	50	90
12	60	90

Berdasarkan perbandingan hasil nilai pada *pre-test* dan *post-test* tersebut, terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil yang mencapai nilai ketuntasan. Pada saat *pre-test*, peserta yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 2 (dua) orang atau sebesar 16,6%. Setelah diadakan pelatihan, hasil *post-test* peserta menunjukkan sebanyak 12 (dua belas) orang peserta mendapatkan nilai ≥ 70 atau sebesar 100% artinya terdapat peningkatan sebesar 83,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan memberikan peningkatan pengetahuan baru secara signifikan bagi guru-guru TK di Kelurahan Sialang mengenai pembuatan rencana pembelajaran berbasis holistik integratif. Berdasarkan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat hasil peningkatan kemampuan guru TK setelah diadakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini. Pelatihan sangatlah penting untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan pengetahuan (Irawati, 2018). Ketika peserta diberikan pendampingan, maka peserta lebih dipermudah dan cepat memahami apa yang seharusnya peserta lakukan (Siswanto & Satriawan, 2021).

Selanjutnya dari segi pelaksanaan kegiatan, para guru TK menunjukkan antusiasme untuk mengikuti kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM). Karena antusiasme akan mendorong seseorang maju dan memenangkan perjuangannya (Santosa, 2018). Peserta memberikan pertanyaan, tanggapan, serta saran dan aktif melakukan bimbingan baik pada saat kegiatan secara tatap muka (*luring*) dan tatap maya (*daring*). Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan, apresiasi, dan antusiasme tinggi dari guru-guru TK di Kelurahan Sialang dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Walaupun ditengah kesibukannya, para guru meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan guna menambah pengetahuan dan mengikuti pendampingan guna memperdalam kemampuan untuk membuat rencana pembelajaran berbasis holistik integratif.

Berdasarkan paparan beberapa hal positif tersebut, masih terdapat kekurangan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, diantaranya menurunnya jumlah peserta karena peserta yang bersangkutan berhalangan untuk mengikuti kegiatan ini. Akan tetapi secara umum para guru TK di Kelurahan Sialang dapat memahami materi pelatihan dengan baik, serta sudah dicoba praktekkan pada kelasnya masing-masing.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pelatihan dan pendampingan yang diberikan adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan guru-guru TK dalam membuat rencana pembelajaran berbasis holistik integratif. Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Sriwijaya, Dosen-dosen dan Mahasiswa Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Sriwijaya, serta guru-guru TK di Kelurahan Sialang yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat skema Perkuliahan Desa ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2022. SP DIPA-023.17.2.677515/2022, tanggal 13 Desember 2021, Sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0006/UN9/SK.LP2M.PM/2022 tanggal 15 Juni 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. P., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *SINDANG-Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108. <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/article/view/1192>
- Fahmi, F., & Ningsih, R. W. (2021). Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 04(01), 1–16.
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal JIBEKA*, 12(1), 74–84. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18>
- Kemendikbud RI. (2015). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI*.
- Oktaviani, D. A., & Dimiyati, D. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1870–1882. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995>
- Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan

- Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 PAUD. In *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan Presiden. (2013). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*. <http://repositorio.uchile.cl/bitstream/handle/2250/130118/Memoria.pdf>
- Putri, D. Y. S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Teknik Pelatihan Terbimbing Pada Siswa Kelas VIII F SMPN 11 Pontianak*. 3(2), 90–97.
- Santosa, D. S. S. (2018). Peningkatan Antusiasme dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Peningkatan Antusiasme dan Kedalaman kajian Belajar mahasiswa melalui pembelajaran berbasis Silabus Individual. *Universitas Negeri Jakarta*, 53(9), 0.
- Siswanto, T., & Satriawan. (2021). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan (Diklat) dan Pendampingan Terhadap Motivasi Usaha UMKM Pada Plut KUMKM Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 55–63.
- Sugian, E., Fahrudin, & Witono, A. H. (2021). Implementasi Program Pengembangan PAUD Holistik Integratif di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 675–685. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2342>
- Suherman, & Asmawati, L. (2020). Penerapan Program Parenting PAUD Holistik Integratif (HI) dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang dan Perlindungan Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(November), 192–204.
- Watini, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110–123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Wilson, R. (2015). *International Journal of Early Childhood Environmental Education*. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 3(1), 5–7. https://nwcommons.nwciowa.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1067&context=education_masters